

APPLICATION OF LEARNING BY SCIENCE INTEGRATION AND RELIGION APPROACH TO INCREASE STUDENTS MOTIVATION PHYSICS LEARNING

Fretycia Laurenty, M. Rahmad, Yennita
Email: inichacha@gmail.com, HP: 082165450207,
m.rahmad@lecturer.unri.ac.id, yennita_caca@yahoo.com

*Physics Education Study Program
Faculty of Teacher's Training and Education
University of Riau*

Abstrak: *This research aimed to know difference of the students motivation science learning by application of learning by science integration and religion approach to increase students motivation physics learning on force and acceleration lesson. This type of research is quasi experimental, with the nonequivalent control group design. The subject of this ini research is students class VIII at SMPN 5 Pekanbaru, total of 60 students as divide into two class, experimental class and control class. The instrument of data in this research is questionare motivation ARCS, consist of Attention, Relevance, Confidance dan Satisfaction. The data in this research is a score of motivation before and after learning physics by implementation science integration approach and religion and analysis of the data uses descriptive analysis. Then, measured the improvement of the students motivation by Independent Sampel T Test. Score motivation of students at experimental class in high category with average score motivation changing is 13,66%, and the control class in the high category with average score motivation changing is 4,22%. Therefore, it can be concluded that by using science integration and religion approach able to improve students motivation physics learning.*

Key Words: *Science integration and religion approach, Motivation.*

PENERAPAN PEMBELAJARAN DENGAN PENDEKATAN INTEGRASI SAINS DAN AGAMA UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR IPA FISIKA SISWA

Fretycia Laurenty, M. Rahmad, Yennita
Email: *inichacha@gmail.com*, HP: 082165450207,
m.rahmad@lecturer.unri.ac.id, yennita_caca@yahoo.com

Program Studi Pendidikan Fisika
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar IPA fisika siswa melalui penerapan pembelajaran dengan pendekatan integrasi sains dan agama untuk meningkatkan motivasi belajar IPA fisika siswa pada materi gaya dan percepatan. Jenis penelitian yang digunakan adalah *Quasi Eksperimental*, dengan rancangan *Nonequivalent Control Group Design*. Adapun subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 5 Pekanbaru yang terdiri dari 60 orang siswa dan dibagi menjadi dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah angket motivasi ARCS yang terdiri atas indikator *Attention, Relevance, Confidance dan Satisfaction*. Data dalam penelitian ini berupa skor motivasi belajar sebelum dan setelah penerapan pembelajaran dengan pendekatan integrasi sains dan agama yang dianalisis secara deskriptif. Selanjutnya peningkatan motivasi dianalisis dengan Independent Sampel T Test. Berdasarkan analisis data diperoleh motivasi akhir siswa pada kelas eksperimen berada pada kategori tinggi dengan rata-rata peningkatan motivasi sebesar 13,66%, sedangkan kelas kontrol berada pada kategori tinggi yaitu sebesar 4,22%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran dengan pendekatan integrasi sains dan agama dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kata kunci: Pendekatan Integrasi Sains dan Agama, Motivasi Belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan sains (IPA) di Indonesia bertujuan agar siswa memiliki keyakinan keteraturan alam CiptaanNya dan keagungan Tuhan Yang Maha Esa sungguh rasional dan tepat. Karena, banyak ayat-ayat Al-Quran yang memerintahkan agar manusia memikirkan sebagian tanda-tanda kebesaran dan keagunganNya melalui penciptaan langit dan bumi, juga berbagai fenomena dan peristiwa alam (lihat QS Ali Imran; Nuh; An-Naml). Selain alasan tersebut, memang sains (IPA) pada hakikatnya adalah suatu tubuh pengetahuan (*a body of knowledge*) yang mempelajari, memahami, dan menginvestigasi peristiwa atau fenomena alam (dunia alamiah) dengan segala aspeknya yang bersifat empiris dengan menggunakan metode ilmiah yang mengandung keterampilan proses sains (Tomo Djudin, 2011).

Fisika adalah mata pelajaran yang sangat bermanfaat dalam kehidupan. Mata pelajaran Fisika tidak hanya bertujuan untuk membekali siswa dengan ilmu tetapi juga bertujuan untuk menciptakan siswa yang mengagungkan kebesaran Tuhan. Kajian tentang teori Fisika telah terlebih dahulu dijelaskan di dalam Al-Quran dan sebaliknya kebenaran ayat-ayat Al-Quran dapat dibuktikan dengan teori Fisika. Keterkaitan antara Al-Quran dan Fisika dapat dibuktikan melalui ayat-ayat kauniyah. Ayat kauniyah adalah ayat Al-Quran yang memuat kebesaran tentang alam semesta dan segala isinya (Sri Mardayani, 2013).

Perlunya menyisipkan nilai-nilai agama dalam pembelajaran sains dapat didasarkan pada beberapa alasan : (1) Kehampaan spiritual dalam pendidikan sains di sekolah dan dunia ilmiah harus dihindari dan dicarikan solusinya; (2) Fenomena alam yang ada dan terjadi di bumi dan langit adalah obyek kajian sains dan sekaligus merupakan obyek tafakkur terhadap Allah swt; (3) Pemaparan sains dalam buku-buku pelajaran (teori-teori dan penjelasannya), yang didasari materialisme, telah menghilangkan Allah sebagai pencipta; (4) Ayat-ayat Al-Qur'an yang dinyatakan secara garis besar akan dapat dipahami dengan lebih baik bila didukung oleh pemahaman sains; dan (5) Sebagai ikhtiar untuk "memagari" sains agar para siswa tidak terjerumus ke dalam ajaran-ajaran yang bertentangan dengan akidah dan keimanan agama. (Tomo Djudin, 2011).

Agama dan spiritualitas dalam parameter ilmiah yang diterima dapat memperdalam pemahaman kita tentang dimensi pengalaman manusia. (Emmons, 1999). Penelitian tentang hasil Sistem pendidikan di Maharishi University of Management (MUM) memberikan sebuah model bagi pendidik memahami dan mengajarkan spiritualitas. Ini menempatkan kesadaran transendental - "spiritualitas murni" - berdasarkan alam semesta dan pikiran manusia memberikan bukti perkembangan kognitif, afektif, dan moral pada siswa. (Jane Schmidt, 2000).

Dalam proses pembelajaran, peserta didik perlu mengerti apa makna yang dipelajarinya, apa manfaatnya, dalam status apa mereka, dan bagaimana cara mencapainya. Dengan demikian, mereka menyadari bahwa kegiatan pembelajaran yang diikutinya berguna bagi kehidupan. Apabila kondisi tersebut telah terbentuk, maka peserta didik akan termotivasi untuk mengikuti dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, sehingga tujuan akan tercapai secara optimal (Sri Wahyu Widyaningsih, 2015).

Ada tiga tahapan upaya kerja integrasi yang telah di kembangkan yaitu: 1) integrasi kurikulum, 2) integrasi pembelajaran, 3) integrasi ilmu (Islamisasi ilmu). Integrasi kurikulum mencakup pengintegrasian nilai nilai ilahiyah dalam keseluruhan materi pelajaran, mulai dari perumusan standar kompetensi sampai dengan evaluasi

pembelajaran. Integrasi pembelajaran yang dimaksud adalah menanamkan motivasi dan pandangan al-Quran tentang sains kepada peserta didik di saat proses pembelajaran berlangsung. Dua langkah awal (integrasi kurikulum dan integrasi pembelajaran) merupakan langkah strategis ke arah integrasi ilmu. (Jamal Fakhri, 2010).

Muhammad Taufik, dkk (2010) menyatakan bahwa pembelajaran fisika perlu diarahkan pada kegiatan-kegiatan yang mendorong siswa belajar secara aktif, baik fisik, mental-intelektual, maupun sosialnya untuk memahami konsep-konsep fisika. Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, rasa tau suku yang berbeda (heterogen). Pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar berfikir, memecahkan masalah dan mengintegrasikan pengetahuan (Wina Sanjaya, 2010).

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar serta harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Kedua faktor tersebut disebabkan rangsangan tertentu sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktifitas belajar yang lebih giat dan semangat (Hamzah B. Uno, 2008).

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Pembelajaran dengan Pendekatan Integrasi Sains dan Agama Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Fisika Siswa”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMPN 5 Pekanbaru dalam rentang waktu selama 3 bulan yaitu pada bulan Juli hingga September 2017. Penelitian ini merupakan penelitian *quasi experimental design*, rancangan yang digunakan adalah *Nonequivalent Kontrol Group Desain*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII yang terdiri dari 60 orang siswa dan dibagi menjadi dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, dimana kedua kelas telah dilakukan uji normalitas dan homogenitas. Data-data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data tentang motivasi belajar siswa yang dikumpulkan oleh peneliti melalui penyebaran angket motivasi sebelum dan sesudah pembelajaran. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa perangkat pembelajaran dan angket motivasi belajar siswa. Angket ini tersusun dari 4 indikator motivasi yaitu *Attention, Relevance, Confidance dan Satisfaction*

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Yaitu dengan menganalisa data tentang motivasi belajar siswa sebelum dan setelah pembelajaran fisika dengan pendekatan integrasi sains dan agama, dimana pemberian skor motivasi belajar didasarkan pada skala Likert. Selanjutnya dianalisis peningkatan motivasi dengan SPSS menggunakan Uji Independent Sample T Test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yang mendeskripsikan peningkatan motivasi belajar siswa dengan menerapkan pembelajaran dengan pendekatan integrasi sains dan agama siswa SMPN 5 Pekanbaru pada materi gaya dan percepatan. Hasil penelitian diperoleh dari hasil analisis terhadap angket yang diberikan kepada siswa yaitu berupa angket motivasi awal dan angket motivasi akhir, yakni dengan menganalisa skor motivasi, dan dianalisis tiap indikator motivasi, kemudian dilakukan penarikan kesimpulan untuk mengetahui apakah peningkatan motivasi belajar siswa termasuk ke dalam kategori tinggi, sedang, atau rendah. Data hasil pengolahan skor motivasi awal dan motivasi akhir untuk motivasi belajar berdasarkan indikator pada kelas eksperimen dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Peningkatan Motivasi Belajar Fisika Siswa Berdasarkan Indikator Pada Kelas Eksperimen

Indikator	Tingkat Motivasi Belajar				Kategori Perubahan	Rata-Rata Perubahan (%)
	Awal		Akhir			
	Rata-Rata	Kategori	Rata-Rata	Kategori		
1. Perhatian	2,83	T	3,26	ST	Meningkat	15,19
2. Relevansi	2,89	T	3,33	T	Meningkat	15,22
3. Percaya Dir	2,65	T	3,00	T	Meningkat	13,20
4. Kepuasan	2,90	T	3,22	T	Meningkat	11,03
Rata-rata	2,83	T	3,20	T	Meningkat	13,66

Pada Tabel 1 dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa kelas eksperimen setiap indikator adalah kategori tinggi dan sangat tinggi. Sedangkan kategori perubahan pada setiap indikator adalah meningkat dengan persentase rata-rata perubahan berkisar antara 11,03% – 15,19%. Maka didapatkan bahwa pada kelas eksperimen yang menerapkan pembelajaran dengan pendekatan integrasi sains dan agama terjadi peningkatan motivasi belajar siswa.

Data hasil pengolahan skor motivasi awal dan motivasi akhir untuk motivasi belajar berdasarkan indikator pada kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Peningkatan Motivasi Belajar Fisika Siswa Berdasarkan Indikator Pada Kelas Kontrol

Indikator	Tingkat Motivasi Belajar				Kategori Perubahan	Rata-Rata Perubahan (%)
	Awal		Akhir			
	Rata-Rata	Kategori	Rata-Rata	Kategori		
1. Perhatian	2,87	T	3,04	T	Meningkat	5,92
2. Relevansi	2,91	T	3,03	T	Meningkat	4,12
3. Percaya Dir	2,82	T	2,92	T	Meningkat	3,54
4. Kepuasan	3,02	T	3,12	T	Meningkat	3,31
Rata-rata	2,90	T	3,03	T	Meningkat	4,22

Pada Tabel 1 dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa kelas kontrol pada setiap indikator adalah kategori tinggi. Sedangkan kategori perubahan pada setiap indikator adalah meningkat dengan persentase rata-rata perubahan berkisar antara 3,31% - 5,92%. Hal ini mengindikasikan bahwa pada kelas kontrol yang menerapkan pembelajaran konvensional memiliki perubahan peningkatan motivasi belajar siswa lebih rendah dibandingkan dengan kelas eksperimen yang menerapkan pembelajaran dengan pendekatan integrasi sains dan agama. Berikut ini adalah pembahasan motivasi belajar siswa untuk setiap indikator.

Indikator Perhatian berarti bahwa munculnya rasa ingin tahu dan mendapat stimulus sehingga akan memberikan atensi dan perhatian yang terpelihara selama proses belajar mengajar. Rasa ingin tahu ini dapat dirangsang melalui elemen-elemen yang baru, aneh, lain dengan yang sudah ada, kontradiktif atau kompleks (Suprijono, 2009). Pada indikator ini rata-rata skor awal motivasi belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki nilai 2,83 dan 2,87, dimana kelas kontrol memiliki skor awal (*Pretest*) lebih tinggi dibandingkan dengan kelas eksperimen, namun skor akhir (*Posttest*) motivasi belajar siswa kelas kontrol hanya mengalami peningkatan skor motivasi belajar dengan presentase sebesar 5,92% sedangkan kelas eksperimen mengalami peningkatan skor motivasi belajar dengan persentase sebesar 15,19%. Hal ini sesuai dengan penelitian Siti Saira dan Johri Sabaryati (2015) memperoleh peningkatan motivasi belajar indikator perhatian sebesar 31%.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran dengan pendekatan integrasi sains dan agama dapat meningkatkan perhatian siswa. Hal ini dikarenakan pada pembelajaran menggunakan pendekatan integrasi sains dan agama menampilkan ayat-ayat Al-qur'an yang berhubungan dengan materi pembelajaran, ini dapat menarik perhatian siswa terhadap pelajaran sehingga siswa termotivasi untuk memahami dan melakukan tahap-tahap pembelajaran dengan baik dan benar (Sri Latifah dan Ratnasari, 2016). Selain itu fungsi guru sebagai fasilitator dan motivator dapat berjalan dengan baik. Tentu saja ini menambah minat siswa dan rasa ingin tahu siswa terhadap pelajaran.

Indikator Relevansi mengacu pada faktor kegiatan yang berorientasi pada tujuan, mencakup keinginan untuk berprestasi dan nilai fungsional pembelajaran yang dirasakan siswa. Menurut Suprijono (2009), motivasi peserta didik akan terpelihara apabila mereka menganggap apa yang mereka pelajari memenuhi kebutuhan pribadi atau bermanfaat dan sesuai dengan nilai yang dipegang. Rata-rata skor awal motivasi belajar fisika kelas eksperimen pada indikator ini sebesar 2,89 dan kelas kontrol 2,91. Sedangkan untuk skor akhir rata-rata motivasi kelas eksperimen adalah 3,33 dan kelas kontrol 3,03. Skor motivasi belajar siswa kelas kontrol mengalami peningkatan dengan persentase rata-rata perubahan sebesar 4,12% sedangkan persentase rata-rata perubahan motivasi belajar pada kelas eksperimen adalah sebesar 15,22%.

Dalam indikator Relevansi ini, kelas eksperimen mengalami peningkatan motivasi belajar lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hal ini sesuai dengan penelitian Lutfiyanti Fitriah (2013) yang memperoleh kriteria baik pada respon siswa indikator relevansi pada pengembangan perangkat pembelajaran berintegrasi imtak dan penelitian Siti Saira dan Johri Sabaryati (2015) memperoleh peningkatan motivasi belajar indikator relevansi sebesar 23%. Hal ini disebabkan karena dalam pembelajaran dengan pendekatan integrasi sains dan agama dapat mengaplikasikan apa yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari dan menghubungkan antara makna ayat al-quran dengan pembelajaran yang diperoleh (Siti Saira dan Johri Sabaryati, 2015). Hal ini dapat

membantu siswa dalam memahami pelajaran sehingga keinginan siswa untuk berprestasi tetap terjaga.

Indikator Percaya Diri menyangkut pada sikap percaya dan yakin akan berhasil atau yang berhubungan dengan harapan untuk berhasil dalam menjawab soal-soal. Dan kondisi ini terkait dengan apa yang dikatakan Bandura sebagai konsep keyakinan pribadi (*self efficacy*). Konsep tersebut terkait dengan keyakinan pribadi bahwa dirinya memiliki kemampuan untuk melakukan suatu tugas yang menjadi syarat keberhasilan (Suprijono, 2009). dan indikator ini rata-rata skor awal motivasi belajar fisika siswa kelas eksperimen 2,65 dan kelas kontrol 2,82. Sedangkan untuk skor akhir rata-rata motivasi kelas eksperimen adalah 3,00 dan kelas kontrol 2,92. Sehingga dapat dilihat bahwa rata-rata motivasi belajar siswa kelas eksperimen pada indikator ini lebih tinggi dari pada kelas kontrol dengan presentase perubahannya sebesar 13,20% dan 3,54%. Pada penelitian Siti Saira dan Johri Sabaryati (2015), kriteria peningkatan indikator kepercayaan diri siswa adalah sebesar 32%. Penelitian ini juga mendapatkan bahwa terdapat peningkatan motivasi pada indikator percaya diri dengan integrasi sains dan agama. Namun peningkatan pada indikator ini berada pada urutan ketiga dari aspek lainnya. Hal ini dikarenakan masih banyak siswa yang masih malu bertanya kepada guru mengenai materi yang kurang dimengerti.

Motivasi belajar sangat berperan mendorong peserta didik mencapai keberhasilan belajar mereka. Keberhasilan yang diraihinya tentu akan menghasilkan kepuasan pada diri mereka. Siswa yang telah berhasil mengerjakan atau mencapai sesuatu merasa bangga/puas atas keberhasilan tersebut. Keberhasilan dan kebanggaan itu menjadi penguat bagi siswa tersebut untuk mencapai keberhasilan berikutnya (Suprijono, 2009). Pada indikator kepuasan ini rata-rata skor awal motivasi belajar fisika siswa kelas eksperimen adalah 2,90 dan kelas kontrol adalah 3,02. Untuk skor akhir rata-rata motivasi belajar kelas eksperimen mengalami peningkatan presentase perubahan skor motivasi sebesar 11,03% sedangkan kelas kontrol sebesar 3,31%. Pada penelitian Siti Saira dan Johri Sabaryati (2015), kriteria peningkatan indikator kepuasan siswa berada pada kategori tinggi dengan presentase perubahan skor motivasi sebesar 48%. Penelitian ini juga mendapatkan hasil bahwa terdapat peningkatan motivasi pada indikator kepuasan dengan integrasi sains dan agama.

Nilai rata-rata yang meningkat pada kelas eksperimen disebabkan karena pada komponen kepuasan/bangga guru selalu memberikan nilai yang baik dan penghargaan yang sesuai dengan segala kegiatan yang dilakukan siswa (Muhammad Nor, 2013) selama pembelajaran integratif sains dan agama pada materi pokok gaya dan percepatan. Menurut Kelley dan Miller (dalam Shahin Ebrahimi Koohbanani (2013)) spiritual dan religius pada umumnya berkorelasi positif dengan kepuasan hidup.

Berdasarkan analisa skor motivasi awal dan motivasi akhir belajar siswa diketahui dengan pendekatan integrasi sains dan agama dapat meningkatkan motivasi belajar siswa walaupun tidak secara signifikan. Dimana peningkatan motivasi kelas eksperimen berada pada kategori tinggi dengan rata-rata peningkatan motivasi sebesar 13,66%, Sehingga hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran dengan pendekatan integrasi sains dan agama pada materi gaya dan percepatan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Ahmad Khoiri (2017) dalam penelitiannya mendapatkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis sains islami dapat meningkatkan hasil belajar dan karakter islami berupa kejujuran dan kerjasama siswa pada mata pelajaran fisika. Hal ini berarti bahwa penerapan integrasi sains dan agama dapat

meningkatkan motivasi belajar siswa dan berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan pembelajaran dengan pendekatan integrasi sains dan agama berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi gaya dan percepatan. Penulis menyarankan agar pembelajaran dengan pendekatan integrasi sains dan agama dapat diterapkan dalam proses kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan dapat mengembangkan pembelajaran dengan pendekatan integrasi sains dan agama dengan materi pokok dan model pembelajaran yang berbeda untuk meningkatkan pendidikan dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Khoiri. 2017. Penumbuhan Karakter Islami melalui Pembelajaran Fisika Berbasis Integrasi Sains-Islam. *Tadris Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiah*. ISSN: 2579-7964. 02(1): 19-31.
- Emmon Robbert A. 1999. Religion in Psychology of Personality. *Journal of Personality*. 67 (6): 874-888.
- Fahri Hidayat. 2015. Pengembangan Integrasi Ilmu: Harmonisasi Islam dan Sains dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam*. ISSN 2356-2877. 4(2): 299-318.
- Hamzah B. Uno, 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta
- Jamal Fakhri. 2010. Sains dan Teknologi dalam Al-qur'an dan Implikasinya dalam Pembelajaran. *Ta'dib Jurnal Pendidikan Islam*. ISSN 2443-2512. 15(01):121-142.
- Jane Schmidt, 2000. Higher Education for higher consciousness Maharishi University of Management as a model for spirituality in Management Education. *Journal of Management Education, SAGE Journals* ISSN: 1552-6658 . 24 (5): 580-611.
- Lutfiyanti Fitriah. 2013. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Generatif Berintegrasi IMTAK Pada Materi Ajar Listrik Dinamis Bagi Siswa Kelas X Man 1 Banjarmasin. *Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika*. ISSN 2549-2764. 1(2): 117-135.

- Muhammad Nor. 2013. Motivasi Belajar Fisika Siswa Melalui Penerapan Pendekatan *ARIAS* Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Tambang. *Prosiding Semirata* 10-12 Mei 2013. FMIPA Universitas Lampung. Lampung
- Siti Saira dan Johri Sabaryati. 2015. Pengembangan Buku Ajar IPA Fisika untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMPN 20 Mataram Tahun Pelajaran 2014/2015. *Konstan Jurnal Fisika dan Pendidikan Fisika* ISSN: 2460-9129. 1(1): 1-9
- Sri Latifah dan Ratnasari. 2016. Pengembangan Modul IPA Terpadu Terintegrasi Ayat-Ayat Al-Qur'an Pada Materi Tata Surya. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*. ISSN 2086-2407. 7: 25-33.
- Sri Mardayani. 2013. Pengembangan Bahan Ajar Fisika Yang Terintegrasi Nilai-Nilai Ayat Al-quran Pada Materi Gerak Untuk Pembelajaran Siswa Kelas X SMA. *Pilar of Physics Education*. 1: 39-47.
- Sri Wahyu Widyaningsih. 2015. Penerapan Pembelajaran Listrik Dinamis Model Kooperatif Tipe Stad Menggunakan Pendekatan CTL dengan Integrasi Nilai-Nilai Karakter terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik. *Pancaran*. 4(2): 223-234.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian dan Pengembangan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Suprijono, A., 2009. *Cooperative Learning*. Pustaka Belajar. Yogyakarta.
- Syahnin Ebrahimi Koohbanani. 2013. The Relationship Between Spiritual Intelligence and Emotional Intelligence with Life Satisfaction Among Birjand Gifted Female High School Students. *Elsevier Procedia*. 1877-0428. 84: 314-320.
- Tomo Djudin. 2011. Menyisipkan Nilai Nilai Agama Dalam Pembelajaran Sains. *Jurnal Khatulistiwa Journal Of Islamic Studies*. 1 (2): 151-160.
- Wina Sanjaya. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana. Jakarta.